

Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Tata Kelola Ruang Kelas yang Optimal

Annisa Salsabila Nurista, Hijri Khoerunnisa, Michelya Zabrina Luhukay, Ulfi Nurmalasari, Wina Mustikaati

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 25, 2025

Kata Kunci:

Tata kelola ruang kelas, siswa, ruang kelas.

Keywords:

Classroom governance, students, classroom.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Tata kelola ruang kelas merupakan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengelolaan lingkungan belajar yang terjadi didalam kelas dengan tujuan menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penataan fisik, pengelolaan perilaku, dan penggunaan sumber daya yang optimal dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Artikel ini akan membahas meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui tata kelola ruang kelas yang optimal, sekaligus memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran dari tata Kelola ruang kelas yang optimal pada kegiatan pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami keefektivan serta peran dari tata Kelola ruang kelas pada pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan satu teknik utama, yaitu telaah pustaka atau kajian teori. Ditemukan bahwa tata kelola ruang kelas dapat mempengaruhi efektivitas dari pembelajaran dan siswa.

ABSTRACT

Classroom governance is the process of planning, organizing, and managing the learning environment within the classroom with the aim of creating a conducive and comfortable atmosphere for students, thereby enabling the achievement of learning objectives. The arrangement of physical space, behavior management, and the optimal use of resources can enhance students' concentration and learning outcomes. This article discusses the improvement of learning effectiveness through optimal classroom management while also providing an understanding of the importance of effective classroom governance in the learning process. This study employs a descriptive qualitative approach to understand the effectiveness and role of classroom governance in education. Data collection was conducted using a single primary technique, namely literature review or theoretical study. The findings reveal that classroom governance significantly influences the effectiveness of learning and student performance.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif merupakan pondasi utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pada era modern ini ditandai dengan perkembangan teknologi dan dinamika kelas yang semakin kompleks, tata kelola ruang kelas yang optimal menjadi faktor penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tata kelola ruang kelas tidak hanya mencakup aspek fisik seperti pengaturan meja, kursi, pencahayaan, dan ventilasi, tetapi juga melibatkan strategi manajerial yang diterapkan oleh guru guna mengelola interaksi, disiplin, dan motivasi siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang baik, siswa diharapkan dapat merasa nyaman, terstimulasi, dan lebih fokus dalam proses belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi baik terhadap proses pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Anggraeni, dkk (2024), mengungkapkan bahwa strategi tata kelola kelas mulai dari pembuatan kesepakatan kelas di awal semester, penentuan gaya belajar siswa, hingga pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Studi lain yang dilakukan oleh Muis, dkk (2025), menekankan bahwa pengaturan ruang kelas yang tertata, pengelolaan waktu yang efisien, dan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa dapat meminimalkan gangguan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, beberapa penelitian di tingkat sekolah dasar juga menegaskan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang optimal mampu mendukung pencapaian target akademik serta pengembangan karakter siswa secara holistik (Masfufah & Maftuhah, 2023; Somantri dkk, 2021).

**Corresponding Author

Email: salsabila.250403@upi.edu, hijrikhoerunnisa@upi.edu, michelyazabrina.15@upi.edu, ulfinurmalasari.95@upi.edu, winamustika@upi.edu

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana tata kelola ruang kelas yang optimal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kajian ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai strategi utama yang bisa diterapkan oleh para pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Harapannya, temuan dari kajian ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi guru maupun pembuat kebijakan dalam menyusun dan mengimplementasikan pengelolaan ruang kelas yang kreatif demi peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisir data dari berbagai sumber seperti artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian menurut Surahman, dkk (2020). Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan topik secara sistematis dan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi tata kelola ruang kelas

Tata kelola ruang kelas merupakan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengelolaan lingkungan belajar yang terjadi didalam kelas dengan tujuan menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penataan fisik, pengelolaan perilaku, dan penggunaan sumber daya yang optimal dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

Penataan ruang kelas memainkan peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Ruang kelas yang tertata rapi dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan kenyamanan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penataan ruang kelas harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan aktivitas belajar mengajar yang interaktif dan menyenangkan menurut Al-Kansa, dkk (2023).

Setiap sekolah memiliki penataan ruang kelas yang unik, seperti pencahayaan, ventilasi, dan tempat duduk yang berbeda-beda. Penataan tempat duduk yang tepat juga berpengaruh pada kemampuan belajar siswa, karena beberapa siswa lebih fokus di depan, sementara yang lain lebih nyaman di tengah atau belakang. Dengan demikian, lingkungan kelas yang nyaman dapat meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar siswa.

2. Peran tata kelola ruang kelas dalam proses pembelajaran

Tata kelola ruang kelas merupakan bagian dari pengelolaan kelas, yang terdiri dari dua komponen yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengelolaan kelas dalam hal pengaturan siswa. Menurut Anitah, dkk (2010), terbagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan preventif atau pencegahan dan keterampilan represif atau penanggulangan. Keterampilan preventif lebih menunjukkan responsifitas, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, memberikan teguran, dan memberikan penguatan. Sementara itu, keterampilan represif lebih kearah modifikasi perilaku, pengelolaan kelompok, dan pendekatan untuk menemukan atau memecahkan masalah yang timbul dari sikap siswa.

Tata kelola ruang kelas memiliki peran penting di dalam kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tata kelola ruang kelas memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Hal ini berdampak pada tata kelola guru dalam mengatur kelas yang akan diajarnya, menjadi panduan administratif dan praktis bagi guru dalam melaksanakan peran mereka sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, dan pengatur pelaksanaan pembelajaran. (Suhaebah:2014) bahwa organisasi atau Tata kelola ruang kelas peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran proses belajar mengajar, termasuk menyediakan kelengkapan alat pengajaran. Dengan meningkatnya manajemen kelas, diharapkan minat belajar siswa juga akan meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengadaan yang memadai untuk siswa seperti meja, bangku, dan seluruh alat pengajaran (F Al Fahmi, dkk 2022) Menurut Djamarah, dkk (2014), pengelolaan kelas secara fisik terbagi menjadi empat bagian, yakni pengaturan tata letak tempat duduk, pengaturan peralatan pembelajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan pengaturan ventilasi dan pencahayaan.

Peran dari tata kelola ruang kelas di dalam kelas sendiri memberikan dampak yang sangat signifikan pada kondisi fisik pada kegiatan pembelajaran seperti ruang gerak yang memadai siswa, pengaturan dari tempat duduk yang mengharuskan siswa nyaman dan dapat bisa terjadinya interaksi pada guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat kondusif, pencahayaan dan ruang udara yang harus memadai sehingga membuat siswa dapat merasa ruangan terasa nyaman, pengaturan dan penyimpanan pada barang-barang kelas yang harus terorganisir sehingga siswa dapat bertanggung jawab pada kerapian di dalam kelas. Kondisi dari sosio-emosional siswa juga merupakan peran penting pada tata kelola ruang kelas serta kondisi orgasional yang menciptakan suasana kelas yang terasa nyaman dan kondusif pada pentingnya peran dari tata kelola ruang di dalam kelas sendiri

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola ruang kelas

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tata kelola kelas dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, diantaranya ada kondisi fisik (lingkungan kelas) serta faktor non-fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru dan siswa.

1. faktor kondisi fisik (Lingkungan)

a. Tampilan kelas.

Kelas harus bersih, indah, teratur, dan memiliki peraturan yang disiplin untuk memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru.

b. Pengaturan posisi duduk siswa.

Penataan posisi duduk siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Guru harus memilih model penataan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, seperti model-U, model-V, atau model berbaris menurut Al-Kansa, dkk (2023).

c. Pengaturan penyimpanan barang-barang.

Barang-barang siswa harus disimpan dengan baik untuk memudahkan guru melakukan penilaian dan siswa mengakses barang-barang tersebut. Contohnya, menggunakan map file dan lemari penyimpanan.

d. Penataan ornamen kelas.

Ornamen kelas seperti foto pahlawan, tokoh bangsa, dan hasil karya siswa dapat memberikan pengetahuan dan apresiasi terhadap kemampuan siswa.

e. Objek Penunjang Literasi.

Pojok baca dapat menjadi tempat yang menarik bagi siswa untuk membaca dan meningkatkan literasi. Menurut Kurniawan, dkk (2020) pojok baca dapat menyediakan berbagai jenis buku dan menjadi tempat siswa mengeluarkan kreatifitasnya dalam karya tulis.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung proses pembelajaran siswa.

2. Faktor kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosial emosional guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi siswa. Guru yang mampu memahami dan mengelola emosi diri sendiri serta menjalin hubungan baik dengan siswa dapat menjadi panutan dan sumber inspirasi bagi mereka. Dengan menjadi sosok yang dihormati dan dicintai, guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa merasa bebas untuk belajar dan berkembang menurut Manurung, dkk (2022). Dalam hal ini, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang peduli dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Dengan demikian, kondisi sosio-emosional guru yang baik akan berdampak positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4. Strategi optimalisasi tata kelola ruang kelas

Optimalisasi tata ruang kelas merupakan salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, nyaman, dan inovatif. Ruang kelas yang tertata dengan baik tidak hanya mendukung proses belajar mengajar secara efektif, tetapi juga berkontribusi besar terhadap kenyamanan fisik dan psikologis siswa. Menurut Restu, dkk (2024). Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan tata ruang kelas, yaitu sebagai berikut:

a. Penataan Ruang Secara Ergonomis

Strategi pertama yang dapat diterapkan adalah menata ruang kelas dengan prinsip ergonomis. Penataan ini mencakup pengaturan meja dan kursi yang disesuaikan dengan tinggi dan kenyamanan siswa agar mereka dapat duduk dengan postur yang baik. Penempatan furnitur juga perlu mempertimbangkan jarak antar meja agar siswa tidak merasa sempit atau terbatas dalam bergerak. Dengan desain yang ergonomis, siswa dapat belajar lebih nyaman, mengurangi risiko kelelahan fisik, dan meningkatkan konsentrasi dalam menerima materi pelajaran.

b. Menyediakan Ruang Gerak Cukup

Strategi berikutnya adalah memastikan adanya ruang gerak yang memadai di dalam kelas. Ruang kelas tidak seharusnya terlalu padat dengan perabotan, agar siswa dapat bergerak bebas saat melakukan aktivitas seperti kerja kelompok, bermain peran, atau berpindah tempat duduk. Ruang gerak yang luas juga memudahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa secara lebih dekat. Lingkungan yang tidak membatasi pergerakan akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, dinamis, dan menyenangkan.

c. Penggunaan Pencahayaan yang Efektif

Strategi ini melibatkan pemanfaatan cahaya secara optimal, baik cahaya alami maupun buatan. Cahaya alami dari jendela sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang cerah, sehat, dan menyegarkan. Namun, pencahayaan buatan seperti lampu juga harus dipilih dengan intensitas yang sesuai agar tidak menyilaukan atau terlalu redup. Kombinasi yang seimbang antara cahaya alami dan buatan akan membantu mengurangi ketegangan mata, meningkatkan suasana hati siswa, serta memperkuat fokus dan produktivitas dalam belajar.

d. Penggunaan Warna dan Dekorasi yang Mendukung

Strategi selanjutnya adalah mendesain interior kelas dengan warna-warna yang menenangkan dan mendukung konsentrasi belajar, seperti biru muda, hijau lembut, atau krem. Selain itu, dekorasi ruang kelas juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Menambahkan elemen-elemen dekoratif seperti poster edukatif, karya seni siswa, dan tanaman hias dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, menarik, dan inspiratif. Desain visual yang menyenangkan akan membuat siswa merasa betah di kelas dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

e. Penataan Zona Belajar yang Fleksibel

Strategi ini mencakup pembagian ruang kelas menjadi beberapa zona atau area belajar, seperti zona diskusi, zona membaca, atau zona presentasi. Penataan ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai kebutuhan dan gaya belajar mereka. Dengan ruang kelas yang fleksibel, guru juga lebih mudah menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, hingga eksperimen kecil. Hal ini mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif.

f. Mendukung Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Ruang kelas yang dirancang dengan strategi pembelajaran aktif memungkinkan kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi, role-playing, dan proyek bersama berjalan lebih lancar. Penempatan kursi yang dapat dengan mudah dipindahkan atau diatur ulang akan sangat membantu dalam mendukung metode pembelajaran ini. Lingkungan kelas yang mendorong interaksi dan kerja sama antar siswa akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan membantu membangun pemahaman secara lebih mendalam. Dengan demikian, optimalisasi ruang kelas tidak hanya berkaitan dengan penataan fisik semata, tetapi juga melibatkan penciptaan suasana yang mendukung proses belajar secara menyeluruh. Mulai dari aspek ergonomis, pencahayaan, desain interior, hingga strategi pembelajaran, semuanya harus saling melengkapi agar siswa dapat belajar dengan nyaman, semangat, dan maksimal.

SIMPULAN

Tata kelola ruang kelas yang optimal memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penataan ruang yang memperhatikan kenyamanan fisik, seperti pengaturan tempat duduk, pencahayaan, dan ventilasi, serta dukungan sosial-emosional dari guru, dapat meningkatkan konsentrasi, semangat, dan hasil belajar siswa. Selain itu, strategi seperti pembagian zona belajar, penggunaan warna yang menenangkan, serta dekorasi yang mendukung pembelajaran, juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjalankan peran sebagai fasilitator secara lebih maksimal, dan siswa pun lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Secara keseluruhan, tata kelola ruang kelas bukan hanya soal penataan fisik, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

REFERENSI

- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). *Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(1), 683–687.
- Anggraeni, R., Oktavianti, D. M. P., & Aliyyah, R. R. (2024). *Tata Kelola Kelas: Membangun Lingkungan Belajar Yang Efektif*. Karimah Tauhid, 3(9), 9856-9874.
- Kamilah, N. & Furnamasari, Y.F. (2023) *Peran Manajemen Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 48.
- Manurung, R. T., Cahyono, M. Y. M., Sitompul, M. R., & Priscila, R. (2022). *Pengaruh Kompetensi Sosioemosional pada Anak dalam Pembuatan Tugas Mandiri*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(2), 1525.
- Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). *Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien*. Journal of Student Research, 1(1), 215-230.
- Muis, M. A., Mardiana, N. Putri, N., Febriani, S., & Yuniarti, I. (2025). *Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran*. Journal on Education, 7(2), 8977-8982.
- Restu Dwi Setiyo Utami, Badriyah Badriyah, & Qurrotul Aini. (2024). *OPTIMALISASI TATA RUANG KELAS DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AKTIF DAN INOVATIF*. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 8 (3), 81–90.
- Somantri, D., Magdalena, M., Parameswara, M. C., & Windayana, H. (2021). *Peran Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Aulad: Journal on Early Childhood, 4(3), 235-242.